

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelompok B TK Bungantulasi Kota Baubau. pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016 yakni pada bulan Februari- April 2016 bertepatan dengan semester II tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁵². Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Kelompok B TK Bungantulasi Kota Baubau yang berjumlah 24 siswa.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto Penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama⁵³. Penelitian tindakan kelas ini merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini juga merupakan penelitian yang bersifat reparatif yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran agar anak dapat mencapai hasil yang maksimal.

⁵²Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi-6. Bandung: Rineka Cipta. 2002), h. 129.

⁵³Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara). 2007, h. 3.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki proses pembelajaran nyata yang terjadi di kelas, meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan kompetensi profesional, dan memperbaiki berbagai persoalan nyata praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya, atau berkolaborasi dengan guru kelas bekerjasama dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara partisipatif dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran tertentu dalam suatu siklus. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang diutamakan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan media yang dianggap tepat untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu kata pada kelompok B. Sejak dari perencanaan penelitian, peneliti selalu terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga memantau, mencatat, mengumpulkan data, menganalisis data dan melaporkan hasil penelitian yang dibantu oleh guru kelas. Guru kelas sebagai kolaborator dalam sebuah penelitian tindakan yang terjadi di kelas dilakukan secara bersama dengan peneliti.

D. Setting Penelitian

Setting yang digunakan dalam penelitian ini, adalah di dalam kelas. *Setting* di dalam kelas untuk mengamati perkembangan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengenal huruf dengan media kartu kata. Setting dalam kelas dilakukan untuk mempermudah melakukan tindakan dan pengamatan perkembangan kemampuan mengenal huruf bagi siswa.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel penelitian Variabel penelitian

Pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.⁵⁴ Menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan variabel sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵⁵ Variabel dari penelitian ini adalah media kartu kata yang dilambangkan dengan X, dan kemampuan mengenal huruf yang dilambangkan dengan Y.

2. Definisi operasional variabel penelitian

Menurut Agus Suryabrata definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Definisi operasional adalah definisi yang dibuat berdasarkan definisi konseptual yang merupakan pernyataan mengenai variabel.⁵⁶

Definisi operasional variabel penelitian adalah memiliki arti sebagai berikut:

a. Kemampuan mengenal huruf

Mampu berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, Kenal berarti tahu dan teringat kembali, telah pernah tahu, Huruf berarti gambar bunyi bahasa, aksara, huruf balok, tulisan tegak tidak dirangkai-rangkaikan.⁵⁷

⁵⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta. 2010), h. 60.

⁵⁵Suharsimi Arikunto. *Op. cit.*, h. 118.

⁵⁶Agus Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 60.

⁵⁷Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Lux. Semarang: Widya Karya. 2009), h. 308.

Berdasarkan tiga kata tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah berupa kesanggupan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara atau simbol-simbol dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.

b. Media Kartu

Media kartu kata Pengertian media adalah alat, sarana.⁵⁸ Menurut Suharso dan Ana Retnoningsi Kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang, untuk keperluan seperti: tanda anggota, karcis dan lain-lain. Pengertian kata adalah apa yang dilahirkan dengan ucapan, ujar, bicara⁵⁹.

Media kartu adalah adalah kartu kecil yang berisi gambar, konsep, soal, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Kartu tersebut biasanya berukuran 8x12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya yang dihadapi.⁶⁰

Dari beberapa pengertian di atas bahwa media kartu kata adalah adalah Kertas tebal berbentuk persegi panjang berupa kartu kecil yang berisi gambar, konsep, soal, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun sebagai sarana anak untuk berujar/mengucapkan kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari.

c. Taman Kanak-kanak (TK)

Berdasarkan kurikulum TK- RA tahun 2015, TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang

⁵⁸*Ibid*, h. 314.

⁵⁹*Ibid*, h. 226-228.

⁶⁰Azhar Arsyad.. *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada. 2006), h. 119.

menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

F. Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, model penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart yang menyatakan bahwa model penelitian Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan model Kurt Lewin.⁶¹ Model Kurt Lewin memiliki empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model Kemmis dan Mc Taggart, juga menggunakan keempat komponen penelitian tersebut dalam setiap langkah. Akan tetapi pada model Kemmis dan Mc Taggart, komponen tindakan dan pengamatan menjadi satu komponen karena kedua kegiatan ini dilakukan secara simultan seperti pada gambar berikut:

Keterangan:

Siklus I :

1. Perencanaan
2. Tindakan dan Observasi
3. Refleksi

Siklus II :

1. Perencanaan Hasil Revisi
2. Tindakan dan Observasi
3. Refleksi.

1. Rencana/*planning*

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, h. 93.

- a. Penyusunan rencana diawali dengan observasi mengenai kemampuan mengenal huruf siswa Kelas B TK Bungantulasi Kota Baubau.
- b. Merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif. Dalam perencanaan tindakan tersebut tertuang mengenai kegiatan guru, kegiatan siswa, dan kegiatan observer dalam proses pembelajaran, media yang harus disiapkan, ruang kelas dan alokasi waktu yang tersedia.
- c. Menyiapkan rancangan pembelajaran dengan media kartu kata. Rencana kegiatan Harian (RKH) terlampir.
- d. Menyiapkan pedoman observasi dan format observasi
- e. Menyiapkan instrumen penilaian
- f. Perencanaan tersebut didiskusikan dengan Guru yang lain untuk memperoleh masukan.

2. Tindakan/*action* dan Pengamatan/*observation*

a. Tindakan/*action*

Pada tahap ini, guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau proses perubahan pembelajaran, perilaku, sikap dan prestasi belajar yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan oleh guru adalah melakukan pembelajaran mengenal huruf dengan menggunakan media kartu kata adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti menyiapkan media kartu kata 4 (empat) set dan diletakkan pada meja Tiap set kartu kata berjumlah 10 kartu digunakan oleh 6 siswa.
- 2) Siswa yang ada dibagi menjadi 4 kelompok masing-masing 6 siswa.
- 3) Cara bermain dilakukan dengan mengocok kartu/kata, kemudian kartu disebar-sebar dengan posisi kartu tertelungkup.
- 4) Setelah semua kartu tertutup, anak mulai

membuka kartu setelah guru memberikan instruksi huruf apa yang akan dibuka/dicari. 5) Anak maju ke depan kelas jika telah menemukan huruf yang benar dan siswa diminta untuk menyebutkan huruf yang ada pada kartu kata. 6) Kemudian siswa diminta mencocokkan dengan kartu yang ada pada anak dengan kartu yang ada pada guru

b. *Pengamatan/observation.*

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati secara cermat tentang apa yang terjadi. Pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran, kegiatan guru, kegiatan siswa, respon siswa dan perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada tahap ini, guru mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Apakah tindakan yang dilakukan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf atau tidak. Pengamatan dilakukan pada setiap siswa dengan dipandu menggunakan lembar observasi. Dalam pengamatan itu, lakukan pencatatan-pencatatan sesuai dengan form yang telah disiapkan. Dicatat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul, dan segala sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pengamatan ini dapat dibantu guru/peneliti lain sebagai observer, agar hasil pengamatan lebih cermat dan objektif.

Pencatatan dalam pengamatan mengenai kemampuan mengenal huruf masing-masing siswa, merupakan data yang nantinya akan dijadikan dasar untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan telah berhasil.

3. Refleksi/reflection

Refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas

dari langkah atau upaya yang telah dilakukan. Dengan perkataan lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan proses pembelajaran. Untuk maksud ini, peneliti/guru terlebih dahulu menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran mengenal huruf.

Dalam rangka menetapkan tindakan selanjutnya, hal yang penting adalah penetapan langkah berikutnya merupakan hasil renungan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan tindakan yang telah dilakukan, perkiraan peluang yang akan diperoleh, kendala atau kesulitan bahkan ancaman yang mungkin dihadapi. Hasil refleksi hendaknya didiskusikan sebelum diambil suatu keputusan, lebih-lebih hasil refleksi yang akan digunakan sebagai dasar kesimpulan dan rekomendasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.⁶² Berbagai metode penelitian antara lain: angket, pengamatan, ujian atau tes, dokumentasi dan sebagainya. Teknik pengumpulan data (observasi) yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi/ Pengamatan

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Metode observasi digunakan untuk mengukur kemampuan membaca anak dengan menggunakan media kartu kata. Digunakannya metode observasi ini karena subyek yang diteliti adalah peserta didik Taman Kanak-Kanak. Yang perlu dilakukan oleh peneliti mengamati dan mencari data yang sebenarnya.

⁶²Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Op. cit.,h. 134.

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.⁶³

Dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati

secara cermat tentang apa yang terjadi dengan menggunakan empat lembar observasi (pengamatan) yaitu lembar:

- a) Pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran,
- b) Kegiatan guru,
- c) Kegiatan siswa,
- d) Respon siswa dan perkembangan kemampuan mengenal huruf siswa.

Pada tahap ini, guru mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan terhadap peserta didik. Pengamatan dilakukan secara cermat dan dilakukan pencatatan-pencatatan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

2. Metode Tes/ujian

Pengumpulan data dari tes ini didapatkan dari jawaban yang diberikan kepada masing-masing peserta didik atas tes kemampuan peserta didik dalam kemampuan mengenal huruf dengan menggunakan media kartu kata.

3. Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan jalan melihat dokumen atau catatan yang ada pada TK Bungantulasi Kota Baubau yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu dalam memecahkan masalah kemampuan mengenal huruf peserta didik dalam penelitian.

⁶³Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 127

H. Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto dalam rangka pengumpulan data, pengukuran dilakukan dengan menggunakan instrumen atau alat ukur. Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁶⁴ Sebuah alat ukur hanya cocok untuk mengukur keadaan tertentu yang memang tepat diukur menggunakan alat tersebut. Bentuk-bentuk instrumen adalah sebagai berikut: 1) angket, 2) *checklist*, dan 3) *rating scale*. Bentuk *checklist* dan *rating scale* dapat digunakan sebagai pedoman observasi maupun wawancara.⁶⁵

Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi daftar cek (*checklist*). Kisi-kisi instrumen penelitian untuk mengukur kemampuan mengenal huruf dengan menggunakan media kartu kata adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi observasi Kemampuan mengenal huruf

No	Kriteria Kemampuan Mengenal Huruf
1	Menyebutkan huruf
2	Menunjukkan huruf
3	Menghubungkan gambar dengan huruf

Tabel 3.2
Rubrik Observasi Kemampuan Mengenal Huruf
Tabel 3.2.1

a. Rubrik menyebutkan huruf

No	Kriteria	Skor
1	Anak mampu menyebutkan simbol huruf dengan benar	3
2	Anak belum mampu menyebutkan simbol huruf dengan benar	2
3	Anak tidak mampu menyebutkan simbol huruf	1

⁶⁴Purwanto. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Surakarta: Pustaka Pelajar. 2007), h. 6-9.

⁶⁵*Ibid*, h. 172.

Tabel 3.2.2

b. Rubrik menunjukkan huruf

No	Kriteria	Skor
1	Anak mampu menunjukkan simbol huruf dengan benar	3
2	Anak belum mampu menunjukkan simbol huruf dengan benar	2
3	Anak tidak mampu menunjukkan simbol huruf	1

Tabel 3.2.3

c. Rubrik menghubungkan gambar dengan huruf

No	Kriteria	Skor
1	Anak mampu menghubungkan gambar dengan huruf dengan benar	3
2	Anak belum mampu menghubungkan gambar dengan huruf dengan benar	2
3	Anak tidak mampu menghubungkan gambar dengan huruf	1

Kriteria kategori kemampuan mengenal huruf adalah sebagai berikut :

Skor 1 kurang : Apabila anak mampu menunjuk 1-3 huruf yang dikenalnya, tidak mampu menyebutkan huruf dengan tulisan sederhana dan tidak mampu menghubungkan tulisan dengan gambar.

Skor 2 cukup : Apabila anak mampu menunjuk 4-6 huruf yang dikenalnya, mampu menyebutkan huruf dengan tulisan sederhana dan mampu menghubungkan tulisan dan gambar.

Skor 3 baik : Apabila anak mampu menunjuk 7-10 huruf yang dikenalnya, mampu menyebutkan huruf dengan tulisan sederhana dan mampu menghubungkan tulisan dengan gambar.

I. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang dianalisis adalah hasil kegiatan pembelajaran mengenal huruf. Analisis pembelajaran anak dilakukan pada setiap pertemuan dalam siklus I dan II dengan menggunakan teknik diskriptif kuantitatif persentase. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan teknik diskriptif kuantitatif persentase sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudijono adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%.$$
⁶⁶

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *number of cases* (jumlah frekuensi)

p = angka persentase

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf anak dilakukan dengan membuat perbandingan persentase skor yang diperoleh peserta didik sebelum dan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata.

J. Kriteria Keberhasilan

Berdasarkan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dianggap tuntas apabila ada peningkatan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik dalam mengenal huruf dengan kriteria baik yaitu telah dapat menunjukkan huruf dengan benar, dapat menyebutkan simbol huruf dengan benar, dan dapat menghubungkan gambar dengan huruf dengan benar. Di dalam Penelitian ini

⁶⁶Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 43.

dianggap berhasil dan tuntas apabila mencapai derajat sejumlah 80% dari anak kelompok B berkategori baik dalam kemampuan mengenal huruf.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Bungantulasi Kota Baubau. TK Bungantulasi mempunyai 4 ruang kelas yaitu 2 ruang kelas A dan 2 ruang kelas B. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang terdiri dari 24 anak.

B. Kondisi Awal Kemampuan Mengenal Huruf Anak sebelum Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan mengenal huruf anak. Hal tersebut dilakukan dengan cara observasi khususnya dalam aspek bahasa kemudian peneliti membuktikan dengan mengamati anak melalui kegiatan menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, dan menghubungkan gambar dengan huruf menggunakan kartu kata. Hasil pengamatan dari kegiatan mengenal huruf melalui

kartu kata di TK Bungantulasi sebelum ada tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Persentase kemampuan mengenal huruf anak pada kondisi awal.

No	Aspek yang diamati	Kemampuan Awal		
		Baik	Cukup	kurang
	Kemampuan mengenal huruf	29,2%	62,5%	8,3%